

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, mengenyam pendidikan minimal sampai ke jenjang pendidikan tinggi menjadi suatu tuntutan bagi setiap individu. Hal ini menjadi penting karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sangat pesat sehingga untuk dapat bersaing dengan individu lain dibutuhkan modal keterampilan dan wawasan pengetahuan yang luas. Selain itu, meskipun tingkat pendidikan bukan satu-satunya faktor yang menentukan kesuksesan seseorang, namun pengalaman yang didapatkan oleh seorang individu ketika duduk di bangku kuliah sedikit banyak dapat membantu individu tersebut untuk mengembangkan dirinya, baik dalam hal akademik/keilmuan maupun dalam hal keterampilan interpersonal dan intrapersonal seperti bagaimana membangun relasi atau cara pandang individu dalam menyelesaikan setiap permasalahan atau kendala yang dihadapinya.¹

Penyelenggara pendidikan tinggi yang bersifat formal adalah perguruan tinggi, dimana salah satu bentuk perguruan tinggi adalah universitas (Departemen Pendidikan Nasional, 2011). Sedangkan sebutan

¹Astrini, "Masa Orientasi dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru," *Jurnal Humaniora* Vol. 1, No. 1, April 2011, 453.

bagi individu yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi adalah mahasiswa.²

Di Banjarmasin sendiri ada banyak Perguruan Tinggi Swasta, Perguruan Tinggi Negeri, Perguruan Tinggi Islam Swasta, dan Perguruan Tinggi Islam Negeri yang bisa di pilih oleh siswa-siswa yang baru menyelesaikan pendidikan mereka di SMA, MAN, SMK, maupun pondok pesantren. Salah satu perguruan tinggi yang dapat dipilih oleh siswa-siswa tersebut adalah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebelum beralih status pada tahun 2017, dikenal oleh masyarakat dengan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang didirikan pada tanggal 20 November 1964. Universitas Islam Negeri Antasari terbagi dalam lima fakultas dan satu pascasarjana, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Program Pascasarjana. Saat ini jumlah mahasiswa yang aktif di Universitas Islam Negeri Antasari adalah sebanyak 12.936 mahasiswa³ dan jumlah mahasiswa baru yang diterima di tahun ajaran 2018/2019 adalah sebanyak 2.960 mahasiswa.⁴

²Astrini, "Masa Orientasi dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru," *Jurnal Humaniora* Vol. 1, No. 1, April 2011, 453.

³UIN Antasari Banjarmasin, *Buku Data Statistik UIN Antasari 2018* (Banjarmasin: UIN Antasari, 2018).

⁴Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, "348 Mahasiswa Baru Bergabung di FUH UIN Antasari Banjarmasin" dalam <http://pi.fuh.uin-antasari.ac.id/?p=1066>, diakses pada 26 September 2018.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di salah satu fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Antasari yaitu Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUH) diresmikan pada tahun 1964 di Amuntai. Di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora terdapat empat program studi yaitu Psikologi Islam, Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Aqidah dan Filsafat Islam, dan Perbandingan Agama. Jumlah mahasiswa yang aktif di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora saat ini adalah sebanyak 1.027 mahasiswa⁵ dan jumlah mahasiswa baru yang diterima di tahun ajaran 2018/2019 adalah sebanyak 357 mahasiswa.⁶ Peneliti mengambil lokasi penelitian di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora karena belum ada peneliti lain, khususnya dari Prodi Psikologi Islam, yang mengambil tema penelitian yang serupa dan mengambil lokasinya di fakultas ini.

Transisi dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi adalah proses yang kompleks yang dialami oleh hampir semua siswa. Pescarella dan Terenzini menjelaskan bahwa transisi merupakan kejutan budaya yang cukup signifikan terjadi pada aspek sosial dan psikologi, yang mengharuskan individu untuk belajar lagi menghadapi berbagai hal baru seperti teman baru, dosen baru, dan nilai-nilai baru dalam kehidupan

⁵Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, *Evaluasi Pelaksanaan Program dan Penyerapan Anggaran 2018* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018), 5.

⁶Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, "348 Mahasiswa Baru Bergabung di FUH UIN Antasari Banjarmasin" dalam <http://pi.fuh.uin-antasari.ac.id/?p=1066>, diakses pada 26 September 2018.

akademik yang memberikan kesempatan belajar tentang hubungan personal dan sosial.⁷

Manusia sebagai makhluk sosial pastilah sangat membutuhkan peran atau bantuan orang lain dalam hidupnya. Seperti dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan bisa lepas dari hubungan satu dengan yang lainnya, manusia harus bisa menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan ataupun orang-orang yang berada disekelilingnya.⁸ Begitu juga dengan mahasiswa yang baru memasuki dunia kampus. Mereka harus dapat menyesuaikan diri mereka terhadap lingkungan kampus dan orang-orang yang akan mereka temui di kampus. Langkah awal mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus adalah dengan cara mengikuti kegiatan Pengenalan Budaya Akademik Kampus (PBAK). Di kegiatan PBAK ini mahasiswa akan dikenalkan tentang fakultas dan jurusan yang mereka ambil, tentang perpustakaan kampus, tentang organisasi-organisasi yang ada di kampus, dan masih banyak lagi hal-hal yang dikenalkan di dalam kegiatan ini untuk memberikan gambaran tentang kampus.⁹

Bagi sebagian besar remaja, masa transisi dan penyesuaian diri dengan kehidupan perkuliahan merupakan tahapan perkembangan yang

⁷Ghorsina Al Ghossani, "Hubungan Kecakapan Diri Dan Ketahanan Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *Skripsi* (Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), 1.

⁸Yunita Angelina, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara," *Skripsi* (Purwokerto: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2015), 1.

⁹All Crew Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) 2018, *Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin* (Banjarmasin, 2018).

penting dimana para remaja akan memulai perjalanan mereka memasuki masa dewasa, yaitu periode terjadinya perubahan dan eksplorasi antara usia 18-25. Sebagai seorang mahasiswa, individu diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan sistem belajar, pertemanan dan juga dengan tanggungjawab yang semakin besar. Masa transisi ini mencakup meningkatnya tuntutan untuk lebih mandiri dan juga lebih bertanggungjawab dimana adaptasi terhadap lingkungan kampus dikatakan berhasil apabila mahasiswa mampu mengatur waktunya, mengembangkan keterampilannya dalam bidang akademik dan juga sosial, dan mampu menghadapi stressor dan tantangan yang ada.¹⁰

Ada tiga area penting yang berpengaruh dalam masa transisi ini, yaitu penyesuaian dalam bidang akademik, sosial dan emosi. Dalam penyesuaian akademik, mahasiswa diharapkan mampu memahami sistem pembelajaran dan sistem penilaian yang berbeda dibandingkan dengan sistem akademik yang berlaku di dalam pendidikan menengah. Jadwal kuliah yang beragam dan sangat fleksibel, gaya mengajar dosen yang berbeda-beda dan tuntutan untuk mampu memahami materi kuliah menjadi hal-hal yang perlu disesuaikan dengan kegiatan sehari-hari sebagai mahasiswa. Hal ini membuat mahasiswa memiliki tanggungjawab lebih untuk dapat mengatur sendiri kegiatan dan aktivitasnya sehingga tujuannya

¹⁰Astrini, "Masa Orientasi dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru," *Jurnal Humaniora* Vol. 1, No. 1, April 2011 454.

untuk mengenyam pendidikan dapat tercapai dengan hasil yang maksimal.¹¹

Schneider mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami di dalam dirinya. Usaha individu tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antar tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan. Schneiders juga mengatakan bahwa orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik adalah orang yang dengan keterbatasan yang ada pada dirinya, belajar untuk bereaksi terhadap dirinya dan lingkungan dengan cara yang matang, bermanfaat, efisien, dan memuaskan, serta dapat menyelesaikan konflik, frustrasi, maupun kesulitan-kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengalami gangguan tingkah laku.¹²

Penelitian-penelitian yang terkait dengan penyesuaian diri sudah banyak dilakukan sebelumnya, seperti penelitian tentang penyesuaian diri yang dilakukan oleh Winda Dwi Listyasari (2013) dengan judul “Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru”. Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa baru adalah 1) lingkungan teman sebaya, 2) proses belajar

¹¹Astrini, "Masa Orientasi dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru," *Jurnal Humaniora* Vol. 1, No. 1, April 2011 454.

¹²Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 146.

dalam perkuliahan, 3) kemauan dalam belajar, 4) kegiatan atau program di luar aktivitas akademik yang dilakukan oleh badan eksekutif.¹³

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Pipit Nurfitriana (2016) dengan judul “Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Hasil penelitian yang di dapatkan adalah banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam hal akademik. Hal ini dapat terjadi pada sebagian besar mahasiswa tingkat pertama karena pendidikan sebelumnya di tempuh sudah pasti jauh berbeda dengan pendidikan yang ada di perguruan tinggi. Mahasiswa tingkat pertama diharuskan melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan perguruan tinggi terutama dalam hal akademik, agar tercapainya kepuasan pribadi terhadap tuntutan akademik, bertanggung jawab terhadap tugas, mampu memahami materi yang tingkat kesulitannya semakin tinggi, maupun mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.¹⁴

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, permasalahan dalam hal penyesuaian diri ketika memasuki perguruan tinggi juga dialami oleh peneliti sendiri. Peneliti juga merasa kesulitan menyesuaikan diri dalam ruang lingkup perkuliahan, seperti kesulitan dalam pembuatan makalah, pembagian waktu mengerjakan tugas kelompok, selalu takut ketika akan presentasi makalah dan tidak dapat bekerja sama dengan teman sekelompok.

¹³ Winda Dwi Listyasari, “Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru,” *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 2, No. 1, April 2013, 36.

¹⁴ Pipit Nurfitriana, “Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta,” *Skripsi* (Purwokerto: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 5.

Temuan fakta dilapangan juga menunjukkan adanya permasalahan penyesuaian diri. Peneliti melakukan wawancara dengan tiga mahasiswa semester awal yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dari hasil wawancara tersebut tiga mahasiswa tersebut mengatakan bahwa mereka lebih merasa kesulitan menyesuaikan diri dalam ruang lingkup perkuliahan yang mana hal itu juga pernah peneliti alami, seperti tidak mengerti bagaimana membuat tugas makalah, pembagian waktu untuk mengerjakan tugas makalah yang diberikan, merasa malu untuk bertanya kepada dosen jika tidak mengerti dengan materi yang dijelaskan dosen, malu untuk memberikan pendapat di depan teman-temannya dan juga merasa kesulitan dalam pengerjaan tugas dengan teman sekelompok.¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut juga peneliti menduga bahwa kesulitannya mereka dalam menyesuaikan diri itu sedikit banyaknya dikarenakan mereka kurang percaya diri. Itu bisa dilihat dari jawaban mereka, bahwa mereka merasa malu untuk bertanya kepada dosen jika ada yang tidak mereka mengerti, dan juga untuk mengemukakan pendapat di depan teman-temannya mereka juga merasa malu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irvan Dicky Pradana (2016) dengan judul “Kepercayaan Diri Dalam Penyampaian Pendapat Pada Mahasiswa Awal Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Hasil peneilitian yang di dapatkan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan

¹⁵L, S, E, Mahasiswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 19 dan 20 September 2018.

pendapat adalah dukungan sosial dari teman-temannya, kesiapan materi atau cukupnya pengetahuan pada diri mengenai gagasan yang akan diutarakan, pengalaman yang cukup dalam melakukan presentasi didepan umum, serta ketenangan pikiran sehingga dapat membantu konsentrasi dan fokus informan dalam menyampaikan pendapat didepan umum.¹⁶

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya merujuk pada adanya beberapa aspek dalam kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.¹⁷

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi itu merasa bahwa dia mampu dan percaya bahwa dia bisa. Jika dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, tiga mahasiswa ini masih tidak merasa yakin bahwa sebenarnya apa yang menurut mereka tidak bisa lakukan, itu bisa mereka lakukan, asalkan mereka percaya dengan diri mereka bahwa mereka mampu dan bisa melakukannya. Mereka dapat bertanya kepada dosen jika ada yang

¹⁶ Irvan Dicky Pradana, "Kepercayaan Diri Dalam Penyampaian Pendapat Pada Mahasiswa Awal Universitas Muhammadiyah Surakarta," *Skripsi* (Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 8.

¹⁷ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 149.

tidak mereka pahami dari tugas yang diberikan, mereka juga bisa memberikan pendapat mereka saat perkuliahan, dan juga mereka bisa bertanya kepada dosen jika ada materi yang tidak mereka mengerti. Tapi karena kurangnya keyakinan pada kemampuan diri sendiri, mereka jadinya kurang percaya diri dan merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri mereka di ruang lingkup perkuliahan.

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga membicarakan tentang percaya diri dan pentingnya bagi kehidupan manusia, ada salah satu ayat Al-Qur'an yang mengindikasikan pentingnya memiliki rasa percaya diri yaitu:

فَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَا قَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ بِكَيْفِ آسَىٰ عَلَىٰ قَوْمِ
كَافِرِينَ

Artinya: “Maka Syu’aib meninggalkan mereka seraya berkata, “Hai kaumku, sesungguhnya aku telah menyampaikan kepada kalian amanat-amanat Rabb-ku dan aku telah memberi nasihat kepada kalian. Maka bagaimana aku akan bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir?”

Dalam Q.S. Al-A’Raf/7: 93 dapat dikategorikan sebagai ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena pada ayat ini berkaitan dengan sikap Nabi Syu’aib yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat dalam menyampaikan amanat-amanat dari Allah *subhanahu wa ta’ala* karena beliau tahu bahwa apa yang beliau sampaikan itu adalah benar.¹⁸

Melihat dari permasalahan itulah peneliti jadi tertarik untuk meneliti lebih dalam adakah hubungan antara penyesuaian diri terhadap

¹⁸ Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, jilid 2 (Jakarta: Qisthi Press, 2007), 3–4.

kepercayaan diri mahasiswa semester awal dengan judul penelitian **“Hubungan Penyesuaian Diri Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Semester Awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penyesuaian diri mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan diri mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?
3. Apakah ada hubungan antara penyesuaian diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui hubungan penyesuaian diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis berupa:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan seputar permasalahan yang diteliti, baik bagi peneliti sendiri ataupun pihak lain yang ingin mengetahui tentang permasalahan penyesuaian diri dan kepercayaan diri, dan juga bisa menjadi bahan informasi ilmiah bagi para akademisi yang bergelut dalam Ilmu Psikologi Islam khususnya tentang Penyesuaian Diri dan Kepercayaan Diri.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait seperti para dosen yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dalam hal memberikan metode-metode pembelajaran yang menarik dan interaktif sehingga dapat membantu mahasiswa untuk menyesuaikan diri dalam ruang lingkup perkuliahan dan juga membantu mahasiswa dalam meningkatkan rasa percaya diri pada diri mereka.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi mahasiswa yang baru memasuki perguruan tinggi dalam hal mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di kampus seperti kegiatan organisasi yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka sehingga mereka juga dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan kampus.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik dengan tema penyesuaian diri dan kepercayaan diri.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut. Proses perubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian yang dibuat berdasarkan cara kerja variabel yang

bersangkutan yaitu apa yang menjadi sifat dinamika manusia yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku yang nyata dan dapat diamati yang berkaitan dengan tipe atau keadaan orang yang bersangkutan.¹⁹

1. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri sebagai suatu proses dan hasil individu atau kelompok manusia menghadapi situasi-situasi baru dalam lingkungan hidupnya sehingga perilakunya dapat diterima di dalam hidup bersama dengan masyarakat sekitarnya. Penyesuaian diri tersebut dapat lancar atau terhambat tergantung pada individu yang bersangkutan dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Apabila proses penyesuaian diri berjalan lancar, individu tidak mengalami hambatan, walaupun ada hambatan dapat diatasi dengan baik. Sebaliknya, apabila ada hambatan yang tidak dapat diatasi, hal itu dapat menimbulkan frustrasi atau penyesuaian diri yang buruk. Penyesuaian diri yang buruk selalu akan mengakibatkan timbulnya berbagai masalah dalam kehidupan.²⁰

Haber dan Runyon menjelaskan bahwa penyesuaian diri merupakan proses yang terus berlangsung dalam kehidupan individu. Situasi dalam kehidupan selalu berubah. Individu mengubah tujuan dalam hidupnya seiring dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya. Berdasarkan konsep penyesuaian diri sebagai proses, penyesuaian diri yang efektif dapat diukur dengan mengetahui bagaimana kemampuan individu menghadapi lingkungan yang

¹⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 74-75.

²⁰Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 357-358.

senantiasa berubah.²¹ Adapun aspek penyesuaian diri yang menurut Haber dan Runyon ada lima yaitu persepsi terhadap realitas, kemampuan mengatasi stres dan kecemasan, gambaran diri yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, dan hubungan interpersonal yang baik.²²

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses individu untuk bisa menghadapi situasi-situasi baru yang senantiasa berubah di dalam lingkungan hidupnya sehingga perilakunya dapat diterima oleh masyarakat yang ada disekitarnya.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan aspek-aspek penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Haber dan Runyon, yaitu persepsi terhadap realitas, kemampuan mengatasi stres dan kecemasan, gambaran diri yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, dan hubungan interpersonal yang baik.

2. Kepercayaan Diri

Lauster mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai

²¹Audrey Haber dan Richard P. Runyon, *Psychology of Adjustment* (Homewood, Illinois: The Dorsey Press, 1984), 10.

²²Audrey Haber dan Richard P. Runyon, *Psychology of Adjustment*, 10-19.

kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.²³

Adapun aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional dan realistis.²⁴

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan aspek-aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster, yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional dan realistis.

3. Mahasiswa

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi.²⁵

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.²⁶

Jadi mahasiswa adalah seseorang yang menimba ilmu di suatu perguruan tinggi seperti akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas, baik itu perguruan tinggi swasta atau pun perguruan tinggi negeri.

²³M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 34.

²⁴M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, 35-36.

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, "Mahasiswa" dalam <https://kbbi.web.id/mahasiswa.html>, diakses pada 14 September 2018.

²⁶Kurnia Nurnani, "Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penyandang Tunadaksa," *Skripsi* (Surabaya: Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel, 2014), 18.

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi volume 2, Nomor 1, April 2013, yang disusun oleh Winda Dwi Listyasaki dengan judul “Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa baru angkatan 2012 program studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian adalah penyesuaian diri mahasiswa baru angkatan 2012 program studi Psikologi UNJ termasuk dalam kategori tinggi. Beberapa aspek yang diketahui sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa baru angkatan 2012 program studi Psikologi UNJ: 1) lingkungan teman sebaya, 2) proses belajar dalam perkuliahan, 3) kemauan dalam belajar, 4) kegiatan atau program di luar aktivitas akademik yang dilakukan oleh badan eksekutif. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah peneliti meneliti tentang hubungan penyesuaian diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa semester awal, sedangkan penelitian ini meneliti tentang gambaran penyesuaian diri mahasiswa baru. Tetapi sama-sama membahas tentang penyesuaian diri.
2. Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Psikologi Semester VI (Enam) Yang Akan Menghadapi Skripsi” yang disusun oleh Ummu Aiman dari

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan kecemasan dengan kepercayaan diri mahasiswa Psikologi semester VI (enam) UIN Maliki Malang. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan negatif yang signifikan antara Kecemasan dan Kepercayaan Diri dengan koefisien korelasi $r = - 0,282$ pada $p = 0,034 < 0,05$. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah peneliti meneliti hubungan penyesuaian diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa semester awal, sedangkan penelitian ini meneliti tentang hubungan kepercayaan diri dengan kecemasan mahasiswa semester IV (enam). Tetapi sama-sama membahas tentang kepercayaan diri dan metode penelitiannya juga sama-sama kuantitatif.

3. Skripsi yang berjudul “Kepercayaan Diri Dalam Penyampaian Pendapat Pada Mahasiswa Awal Universitas Muhammadiyah Surakarta” yang disusun oleh Irvan Dicky Pradana dari Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap dan mengetahui kepercayaan diri dalam penyampaian pendapat pada mahasiswa awal Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kepercayaan diri dalam penyampaian pendapat pada mahasiswa semester awal adalah terdapat 3 informan yang percaya diri ketika diminta untuk menyampaikan pendapat di

tunjukkan dengan perilaku informan yang berusaha untuk bersikap cuek atas pendapatnya, informan mencoba memberanikan diri ketika berpendapat, kemudian informan melihat dan menanyakan kepada teman-temannya atas pendapat yang telah diutarakannya. Dan terdapat 2 informan yang tidak percaya diri ketika di minta untuk menyampaikan pendapat di tunjukkan dengan perilaku informan yang kurang yakin atas kemampuan sendiri sehingga informan mengalami takut, malu, bingung, dan grogi ketika akan menyampaikan pendapat didepan umum, kurang bebas menyampaikan ide gagasannya serta berusaha sekecil mungkin untuk berkomunikasi didalam forum.

4. Skripsi yang berjudul “Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi” yang disusun oleh Wiji Mei Daris dari Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan penyesuaian diri mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Hasil data yang diperoleh bahwa masing-masing mahasiswa memiliki cara agar dapat melakukan penyesuaian diri dengan mencantumkan target untuk menyelesaikan skripsi. Dari target tersebut mahasiswa memiliki hambatan atau kendala selama proses menyusun skripsi yaitu referensi buku, mencari literatur jurnal nasional ataupun internasional, kesulitan menemui dosen untuk bimbingan, mengalami kesulitan mengolah

data SPSS, kesulitan membuat guide interview, kesulitan mencari informan penelitian, dan kurang memahami penjelasan dosen saat revisi. Dari kendala atau hambatan, mahasiswa memiliki cara untuk mengatasinya dengan bertanya kepada teman atau senior yang memiliki pemahaman tentang skripsi, mencari referensi di perpustakaan universitas lain, mengerjakan dengan tenang, disiplin dan sadar dengan target yang dibuat membutuhkan penyelesaian tepat waktu. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan meneliti tentang hubungan penyesuaian diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa semester awal. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti tentang penyesuaian diri mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Tetapi sama-sama membahas tentang penyesuaian diri.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik.²⁷ Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

²⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), 56.

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penyesuaian diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2. Hipotesis Nihil atau Nol (H_0)

Tidak ada hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penelitian

Hasil dari penelitian ini untuk mempermudah penelitian maka disusun dengan sistematika penelitian yang terbagi menjadi lima bab, yaitu:

1. Bab pertama yaitu pendahuluan, peneliti memaparkan dari latar belakang masalah dengan mengemukakan beberapa alasan untuk penelitian terkait tema. Setelah itu dipertegas dengan rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian serta sistematika penelitian.
2. Bab kedua yaitu landasan teori yang akan menjelaskan terkait variabel penelitian. Seperti tentang penyesuaian diri, kepercayaan diri, mahasiswa dan kerangka teoritik.

3. Bab ketiga yaitu penjabaran metode penelitian yang berisi jenis penelitian yang dilakukan, lokasi, subjek, objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, teknik pengolahan dan analisis data, dan proses penelitian.
4. Bab keempat yang berisi tentang laporan hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, uji validitas dan reliabilitas, pelaksanaan penelitian, analisis data penelitian, pembahasan terkait dengan masalah dalam penelitian ini dan keterbatasan penelitian.
5. Bab kelima yaitu bab terakhir dalam penelitian ini. Berisikan kesimpulan dan saran dari peneliti sebagai penutup dari pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini.